

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS* SISWA KELAS IV
SDN MARGAKAYA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

RINA MAYA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* SISWA KELAS IV SDN MARGAKAYA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh

Rina Maya Sari

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif. Pada Siklus II persentase keaktifan siswa pada pembelajaran Siklus II mencapai 90%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 20%. Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus I terdapat 15 orang siswa tuntas belajar dan 5 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada hasil belajar Siklus II terdapat 18 orang siswa tuntas belajar. dan 2 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90% siswa tuntas belajar. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II mencapai 15%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *STAD*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS* SISWA KELAS IV
SDN MARGAKAYA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Rina Maya Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS* SISWA
KELAS IV SDN MARGAKAYA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Rina Maya Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093037

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dra. Lollyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

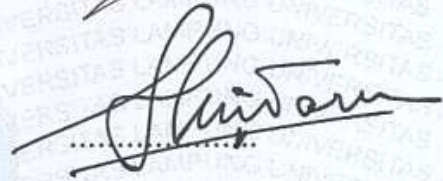
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Dra. Lollyana, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Riyanto MT, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Mei 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Maya Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093037

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Lokasi Penelitian : SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan.

Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik
Melalui Model Pembelajaran *Student Team
Achievement Divisions* Siswa kelas IV SDN
Margakaya Jatiagung Lampung Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

Penulis,



Rina Maya Sari

RIWAYAT HIDUP



Rina Maya Sari dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal, 27 Mei 1983. Penulis anak dari pasangan Bapak Safaruddin Marhon dan Ibu Ningyu Sani. Pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Kampung Sawah Lama, lulus pada tahun 1992.

Kemudian penulis melanjutkan ke SLTPN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 1998. Setelah itu penulis melanjutkan ke SPK/SMK Keperawatan Bandar Lampung, lulus tahun 2001.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
2. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
3. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
4. Seluru Dewan Guru SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala nikmatNya yang salah satunya nikmat sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* Siswa kelas IV SDN Margakaya Jatiagung Lampung Selatan”.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila yang telah memberikan arahan buat kami.
4. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDN Margakaya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di SDN Margakaya.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Margakaya yang telah membantu segala hal dalam proses penelitian di SDN Margakaya.
9. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
10. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2018

Penulis,

Rina Maya Sari

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Ruang Lingkup Penelitian	6

II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Pembelajaran	8
B. Aktivitas Belajar	9
1. Aktivitas Belajar	9
2. Hasil Belajar	10
C. Pembelajaran Tematik	11
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	11
2. Prinsip Belajar Tematik	12
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
D. Model Pembelajaran Kooperatif	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i> ..	14
2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	15
3. Ciri Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	16
4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	16
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	18
E. Penelitian yang Relevan	18
F. Kerangka Pikir Penelitian	19
G. Hipotesis Tindakan	21

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	22

1. Waktu Penelitian	22
2. Tempat Penelitian	22
3. Subjek Penelitian	22
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
D. Analisis Data	23
1. Deskripsi Kuantitatif	26
2. Deskripsi Kualitatif	27
E. Prosedur Penelitian	27
F. Langkah Tindakan Penelitian	28
G. Indikator Keberhasilan	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I	30
B. Hasil Penelitian Siklus II	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Aktivitas Siswa	48
2. Hasil Belajar Siswa	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margakaya.	3
2. Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa	24
3. Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa	25
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	26
5. Data aktivitas siswa pre test dan siklus I	44
6. Data aktivitas siswa siklus I dan siklus II	46
7. Data Hasil Belajar Siswa Pre Test dan Siklus I	48
8. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian	20
2. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas	27
3. Grafik Persentase Keaktifan Siswa Pretest dan Siklus I	45
4. Grafik Persentase Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II	47
5. Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Pre test dan Siklus I	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama	55
2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua	59
3. Tes Hasil Belajar Siklus I	62
4. RPP Siklus II Pertemuan Pertama	63
5. RPP Siklus II Pertemuan Kedua	67
6. Tes Hasil Belajar Siklus II	71
7. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I	72
8. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II	74
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	76
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	78
11. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	80
12. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	82
13. Surat Izin Penelitian dari Kampus	84
14. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, pendidikan dasar menjadi salah satu faktor penting dalam suksesnya pendidikan. Proses pembelajaran pada pendidikan dasar haruslah berlangsung dengan optimal. Pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memandang sesuatunya secara holistik dan terintegrasi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan sekolah dasar. Sistem pembelajaran menggunakan tema dengan memasukan beberapa mata pelajaran didalamnya, hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memandang sesuatunya

secara holistik dan terintegrasi. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pembaharuan dalam penerapan pembelajaran tematik harus dilakukan. Hal ini dikarenakan pada prakteknya masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Seperti halnya pada penerapan pembelajaran tematik di SDN Margakaya Jatiagung Lampung Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN Margakaya. Guru dalam penerapan pembelajaran tematik masih berlangsung secara konvensional menggunakan metode apa adanya tidak kontekstual menggunakan metode yang bervariasi. Batasan-batasan bidang studi masih terlihat jelas. Guru tidak memanfaatkan tema pada pembelajaran. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa. Siswa hanya terpaku pada buku pelajaran dan penjelasan guru. Proses pembelajaran seperti ini tentunya berdampak buruk pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Berikut ini disajikan data nilai pembelajaran tematik kelas IV SDN Margakaya

Tabel 1. Data nilai pembelajaran tematik kelas IV SDN Margakaya

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<45	7	35	Belum Tuntas
2	45 – 54	5	25	Belum Tuntas
3	55 – 64	3	15	Belum Tuntas
4	65 – 74	2	10	Tuntas
5	75 – 84	2	10	Tuntas
6	≥ 85	1	5	Tuntas
	Jumlah	20	100	

Sumber data: Dokumen Kelas IV SDN Margakaya

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN Margakaya yaitu 65, terdapat 15 siswa (75%) yang masih dibawah KKM dan hanya 5 siswa (25%) yang mencapai diatas KKM. Tentunya hal tersebut menyatakan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN Margakaya masih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tematik dan meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Margakaya. Menurut Jurnal Unesa tentang penelitian tindakan kelas dengan judul:

“Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Inpres Kautu.” Hasil penelitian diperoleh pada siklus I banyak siswa yang tuntas 12 orang presentase ketuntasan klasikal 46,15%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 22 orang, presentase ketuntasan klasikal 84,61%. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, yaitu penerapan metode kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Kautu.

Berdasarkan jurnal Unesa di atas, maka penulis akan menggunakan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dalam model pembelajaran *STAD* membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dalam pembahasan materi. Melalui model

pembelajaran ini aktivitas belajar siswa sangat ditekankan. Membuat pertanyaan, memberikan tanggapan, dan presentasi merupakan bagian dari model pembelajaran *STAD*. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih model pembelajaran *STAD*. Oleh sebab itu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *STAD*, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Margakaya menggunakan model pembelajaran *STAD*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan latar belakang masalah maka identifikasi masalahnya adalah.

1. Guru dalam penerapan pembelajaran tematik masih berlangsung secara konvensional menggunakan metode apa adanya tidak kontekstual menggunakan metode yang bervariasi.
2. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa.
3. Aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa hanya terpaku pada buku pelajaran dan penjelasan guru.
4. Hasil belajar siswa rendah. Hal ini ditandai dengan 15 siswa atau 75% siswa hasil belajarnya masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *STAD* di kelas IV SDN Margakaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan?
2. Apakah model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri Margakaya Jatiagung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar tamati melalui penggunaan model pembelajaran *STAD* sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pendidik serta dunia kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran Tematik.

c. Kepala Sekolah

- 1) Sebagai reverensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran tematik kelas IV.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti lain

Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yang serupa dengan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
2. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Margakaya Jatiagung Lampung Selatan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Anita (2009:2.5) pengertian belajar adalah

Suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. selain itu juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Hamalik (2008:59) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diukur dan diamati.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran perlu adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Menurut Hernawan (2013:9.4) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada

suatu lingkungan belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang lancar antar keduanya akan membuat pembelajaran lebih hidup. Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah aktifitas belajar peserta didik.

Menurut Hernawan (2013 : 11.4) Aktivitas belajar merupakan suatu proses yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan aktivitas belajar, setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar karena belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Menurut Mulyono (2009:12) aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat

menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa. Aktivitas belajar siswa mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut Anita (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dari yang lalu.

Menurut Bloom dalam Hernawan, (2013: 10.23) tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan

pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa.

Menurut Hamalik (2008: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Rusman (2014: 254) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu

sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Sistem pembelajaran yang berangkat dari lingkungan yang sempit kemudian meluas pada lingkungan sekitar.

Menurut Kadir (2014: 1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada pendidikan sekolah dasar. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak sekolah dasar.

2. Prinsip Belajar Tematik

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Menurut Anita (2009:3.10) menyatakan bahwa belajar tematik menggunakan tema sentral dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Semua kegiatan belajar dipusatkan sekitar tema tersebut. Pembelajaran

tematik mengkombinasikan struktur, urutan, dan strategi yang diorganisasikan dengan baik. Kegiatan-kegiatan, bacaan, dan bahan-bahan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung. Secara terperinci Barbara Rohde dan Kostelnik, dalam Anita (2009:3.11) mengemukakan karakteristik pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.
- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajar.

D. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan.

Menurut Suprijono (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Sanjaya (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Siswa bekerja sama dan diharapkan mampu menerima keberagaman teman.

Johnson dalam Solihatin, (2005 :4) menyatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama. Siswa yang sudah memahami materi, dituntut untuk mengajari teman anggota kelompok yang belum memahami materi.

Slavin dalam Sanjaya (2008: 242) mengemukakan dua alasan bahwa: pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran selama ini. Pertama, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan dengan membentuk kelompok secara heterogen yang setiap anggota kelompoknya yang telah menguasai materi menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum menguasai materi.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *STAD* memiliki beberapa prinsip-prinsip yang menjadikan model pembelajaran ini berbeda dengan model-model yang lain. Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran *STAD* Menurut Suprijono (2010: 24) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *STAD* memiliki beberapa ciri-ciri yang menjadikan model pembelajaran ini berbeda dengan model-model yang lain. Menurut Chotimah (2007:54), ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

4. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Sintaks model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam Chotimah (2007:58) antara lain:

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

Menurut Isjoni (2007:16) sintaks pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari suatu pokok bahasan yang segera akan dibahas, di rumah masing-masing;

- b. Di kelas, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka;
- c. Bila ada pertanyaan dari peserta didik, guru meminta peserta didik untuk pertanyaan itu kepada teman satu kelompok sebelum mengajukan kepada guru;
- d. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok;
- e. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya kepada guru, sehingga guru dapat memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan secara proporsional;
- f. Ketua kelompok harus dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan;
- i. Guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik;
- j. Berikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar, dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi, kemudian berilah pengakuan/pujian kepada presentasi tim;

Menurut Rusman (2014:53) Sintak atau langkah-langkah Model Pembelajaran

STAD, Rusman menyebutkan sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
- c. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk.
- e. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- f. Penghargaan prestasi atas keberhasilan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Isjoni. Menurut penulis, pendapat yang dikemukakan oleh Isjoni lebih rinci dan lebih jelas pada setiap tahapan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan

langkah-langkah model pembelajaran *STAD* menurut Isjoni pada saat melakukan penelitian tindakan kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Davidson dalam Nurasma (2006: 26) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu, siswa mempunyai kemampuan menjelaskan materi kepada teman.
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok, siswa dalam kelompok mampu bekerja sama dalam menelaah materi.
- c. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, siswa tidak beprasangka buruk akan kemampuan yang dimiliki oleh teman sebaya.
- d. Tidak bersifat kompetitif, siswa mampu berlomba dan bersaing antar kelompok.

Kekurangan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* menurut Nurasma (2006:27) yaitu:

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b. Kelas akan terasa lebih genduh dengan adanya siswa yang hanya ngobrol.
- c. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

E. Penelitian yang Relevan

Rafaida (2016) Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 92%

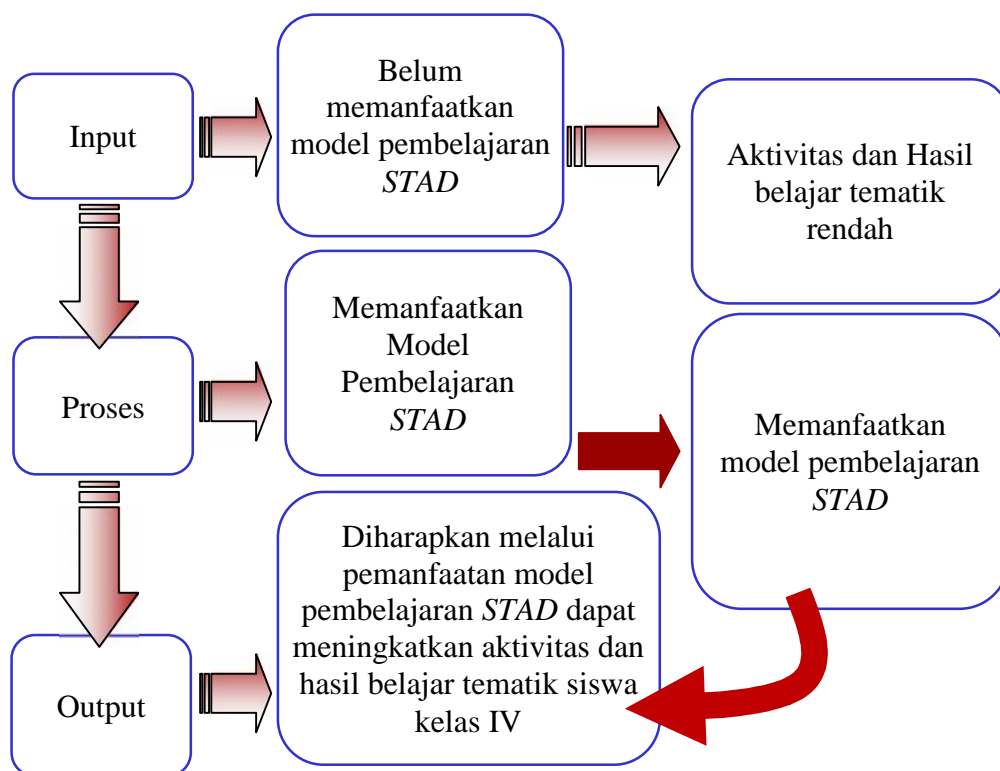
siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 88%. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96%.

Maruti (2017) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sinar Rejeki Jatiagung Lampung Selatan. Hasil penelitian siklus I Persentase keaktifan siswa siklus I yaitu 83% dan persentase keaktifan siswa siklus II yaitu 91%,. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan yaitu 78% dan persentase ketuntasan siswa siklus II yaitu 87%.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan menyatakan bahwa pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu aktivitas siswa. Penerapan pembelajaran tematik masih dikemas secara terkotak-kota antar mata pelajaran. Guru sudah menerapkan pembelajaran tematik, namun dalam pelaskanaannya keterpaduan dalam masing-masing mata pelajaran masih belum ada. Pembelajarannya tematik, tetapi masih terlihat jelas dalam pemisahan materi antar mata pelajaran. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tematik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas adalah dengan mengemas pembelajaran tematik sesuai dengan keterpaduan antar mata pelajaran dan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas materi. Setiap anggota kelompok yang memahami terlebih dahulu harus mengajarkan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk ditunjukkan kepada individu siswa. Anggota kelompok tidak diperbolehkan saling membantu dalam menjawab pertanyaan. Berikut ini disajikan skema kerangka pikir penelitian.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (2006: 34) hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

Sugiyono (2009: 24) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Margono (2004: 12) hipotesis berasal dari kata hypo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi, hipotesis ialah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2010:43) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka, mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

a. Observasi

Pengumpulan data non tes, penulis menggunakan kegiatan observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Teman sejawat akan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*.

b. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tes dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat pengumpulan data-data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran. Berikut disajikan kisi-kisi Hasil Belajar Siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Indikator	IPK	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	C1	3.3.1 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.	C1	2	1, 2,3,
			3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.	C2	2	4, 5,
2.	PPKn 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	C2	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	C1	2	6, 7,
			3.3.2 Menjelaskan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	C2	1	8,
3.	Bahasa Indonesia 3.9 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	C1	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.	C2	2	9, 10.

Sumber: Buku Guru Kurikulum 2013 edisi revisi 2017

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *STAD*. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat dengan cara mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan lembar observasi aktivitas siswa:

Tabel 3. Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Rubrik	Skor	Kriteria
1.	Bekerja sama dalam kelompok	A = Bekerja sama dengan semua anggota kelompok	3	Aktif
		CA = Bekerja sama dengan sebagian anggota kelompok	2	Cukup Aktif
		KA = Tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	1	Kurang Aktif
2.	Menjelaskan materi	A = Menjelaskan materi dengan benar dan jelas, serta mencakup semua materi	3	Aktif
		CA= Menjelaskan materi dengan benar dan jelas, tetapi mencakup sebagian materi	2	Cukup Aktif
		KA= Menjelaskan materi dengan benar tetapi kurang jelas dan hanya mencakup sebagian materi	1	Kurang Aktif
3.	Menjawab pertanyaan	A= Mampu menjawab seluruh pertanyaan dari guru dan teman dengan benar.	3	Aktif
		CA= Mampu menjawab sebagian pertanyaan dari guru dan teman dengan benar.	2	Cukup Aktif
		KA= tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman dengan benar.	1	Kurang Aktif
4.	Menyelesaikan tugas	A= Menyelesaikan semua tugas dengan benar	3	Aktif
		CA= Menyelesaikan semua tugas tetapi tidak semua benar	2	Cukup Aktif
		KA= Menyelesaikan sebagian tugas dan tidak semua benar	1	Kurang Aktif

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2009: 40)

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Kriteria
		Bekerja sama dalam kelompok			Menjelaskan materi			Menjawab pertanyaan			Menyelesaikan tugas					
		KA	CA	A	KA	CA	A	KA	CA	A	KA	CA	A			

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2009: 53)

Keterangan :

A = Aktif : 70 – 100

CA = Cukup Aktif : 60 – 69

KA = Kurang Aktif : 0 – 59

D. Analisis Data

1. Deskripsi Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir
(Sumber: Sugiyono, 2012:21)

2. Deskripsi Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil observasi pada proses pembelajaran tematik.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase aktivitas siswa

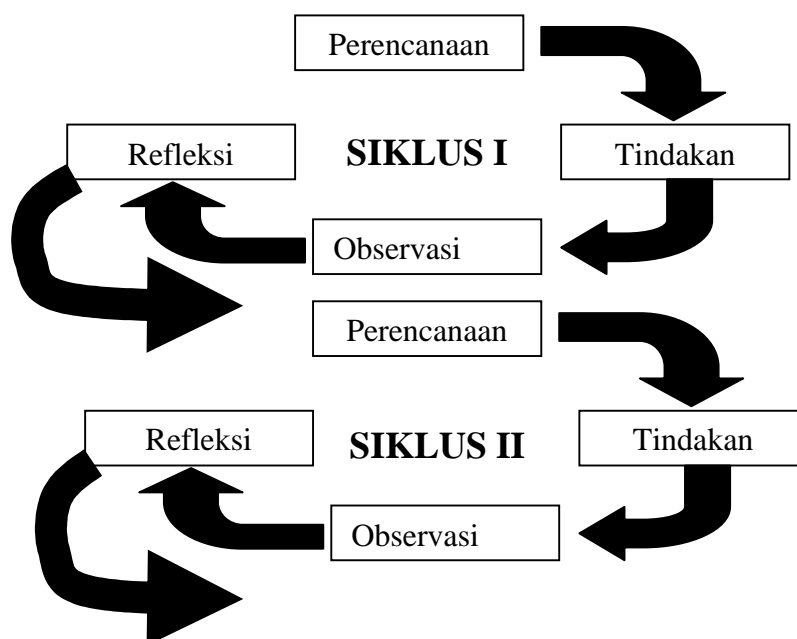
Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

(Sumber Sugiyono, 2012:22)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart dalam Arikunto (2006:16) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 2. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006 : 16).

F. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada

saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.

- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, Guru memberikan tugas individu kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Kegiatan observasi, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh penulis. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa kelas IV mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik.
2. Apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas IV mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa tematik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik Kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan telah dilaksanakan. Berdasarkan indikator keberhasilan maka penulis menyimpulkan:

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa yang diamati dengan lembar observasi mencapai 60% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari perolehan hasil siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 60% siswa yang aktif. Pada Siklus II persentase keaktifan siswa pada pembelajaran Siklus II mencapai diatas 70% yaitu 90%. Dari data tersebut menyatakan terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari setiap siklusnya. Adapun peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 20%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu Keberhasilan hasil belajar siswa ditandai dengan perolehan 75% siswa mencapai nilai diatas KKM 65. Hasil belajar

Tematik siswa Kelas IV SDN Margakaya pada siklus I telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu 75% siswa mencapai nilai di atas KKM 65. Hasil belajar Tematik siswa Kelas IV SDN Margakaya pada siklus II mencapai diatas 75% yaitu 90% siswa mencapai nilai diatas KKM 65.

B. Saran

1. Siswa

Hendaknya siswa menguasai materi yang telah didiskusikan pada kelompok sehingga ketika menjawab pertanyaan, mampu menjawab dengan benar.

2. Guru

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*. Hendaknya guru terlebih dahulu mengerti dan memahami tentang model pembelajaran *STAD*, agar pada proses pembelajaran guru mampu menguasai kelas dan tidak terjadi kebingungan pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya mengembangkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *STAD* hendaknya menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan akvitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chotimah. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Maruti, Endah. 2017. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sinar Rejeki Jatiagung Lampung Selatan*. Universitas Lampung: Lampung. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal, 19 Maret 2018.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas: Jakarta.
- Pantanemo, Dirja. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Inpres Kautu*. <http://jurnal.untad.ac.id>. Diakses pada tanggal, 10 April 2018.

- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rafaida, Sri Anie. 2016. *Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Lampung: Lampung. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal, 19 Maret 2018.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Solihatin, Etin. 2005. *Cooperative Learning*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakakarya: Jakarta.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Zahrotula, Yani. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal, 10 April 2018.